



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6571-6582

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Campur Kode pada Akun Instagram @fiksiaunurofik: Analisis Sociolinguistik Berbantu Mini Korpus

Nia Kurniasih¹, ²Cece Sobarna, ³Asri Soraya Afsari

^{1,2,3}Program Studi Sastra Sunda, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

nia22001@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fenomena kebahasaan yang semakin menguat di ruang digital, khususnya pada media sosial Instagram, yaitu praktik campur kode sebagai bentuk adaptasi bahasa dalam konteks komunikasi modern. Dengan mengkaji caption Instagram pada akun @fiksiaunurofik, penelitian ini menempatkan bahasa sebagai praktik sosial yang tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga membangun identitas, kedekatan, dan relasi sosial antara penutur dan audiens. Pendekatan sociolinguistik dipilih karena mampu menjelaskan keterkaitan antara pilihan bahasa dan faktor sosial-budaya yang melatarbelakanginya. Penggunaan metode mini korpus terhadap 600 caption memberikan landasan empiris dalam melihat pola-pola kebahasaan secara sistematis. Melalui teknik scraping berbasis Python, data dikumpulkan secara objektif dan representatif, sehingga analisis kuantitatif dapat mengungkap frekuensi serta kecenderungan kemunculan unsur campur kode. Selanjutnya, analisis kualitatif deskriptif untuk menafsirkan fungsi dan makna sosial dari temuan kuantitatif tersebut, sehingga penelitian ini tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan dominasi tiga jenis campur kode, yakni *inner code-mixing*, *outer code-mixing*, dan *hybrid code-mixing*. Campur kode ke dalam yang melibatkan bahasa Sunda menegaskan akar lokal dan identitas kedaerahan pemilik akun, sementara campur kode ke luar dengan bahasa Inggris mencerminkan orientasi global, modernitas, dan prestise sosial. Adapun campur kode campuran menunjukkan kreativitas linguistik dalam mengombinasikan berbagai sumber bahasa untuk menciptakan efek ekspresif yang lebih kaya. Dominannya leksikon seperti *terlibat*, *impian*, dan *bersama* mengindikasikan bahwa bahasa digunakan sebagai sarana membangun nilai kebersamaan, kolaborasi, dan solidaritas sosial. Jika campur kode dalam caption Instagram tidak sekadar fenomena linguistik, melainkan strategi komunikasi untuk menyesuaikan diri audiens multikultural dan dinamika interaksi digital kontemporer.

Kata kunci: Bahasa Sunda, Campur Kode, Caption Instagram, Linguistik Korpus, Sociolinguistik

1. Latar Belakang

Media sosial telah menjadi salah satu medium utama komunikasi di era digital, terutama di kalangan pengguna muda. Fenomena campur kode (*code-mixing*) dan alih kode (*code-switching*) menjadi semakin umum ditemukan dalam komunikasi sehari-hari di platform media sosial seperti Instagram. Campur kode adalah penggunaan elemen dari dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan, sementara alih kode mengacu pada peralihan antar bahasa secara keseluruhan dalam satu konteks komunikasi (Hoffmann, 1991; Poplack, 1980). Dalam masyarakat multilingual seperti Indonesia, fenomena ini sering melibatkan bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa asing, seperti bahasa Sunda, Indonesia, dan Inggris.

Campur kode dan alih kode sering kali digunakan sebagai strategi linguistik untuk menyampaikan pesan yang lebih ekspresif, meningkatkan daya tarik komunikasi, atau bahkan menunjukkan identitas sosial tertentu. Pengguna Instagram, khususnya para kreator konten, cenderung memanfaatkan kemampuan multibahasa ini untuk menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan interaksi, dan menciptakan citra tertentu (Hartono, 2022; Wardhaugh & Fuller, 2015). Di antara berbagai platform, Instagram menawarkan kombinasi teks dan visual, yang menjadikannya lahan subur untuk eksplorasi campur kode secara sociolinguistik.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa jenis campur kode, seperti *intra-sentensial*, *inter-sentensial*, dan *tag switching*. Alasan-alasan penggunaannya berkisar dari keterbatasan leksikal hingga pengaruh audiens dan konteks sosial tertentu (Kartika et al., 2020; Poplack, 1980). Dalam konteks bahasa Sunda, Indonesia, dan Inggris, fenomena ini dapat mencerminkan interaksi budaya dan identitas linguistik yang kompleks di Indonesia. Namun, penelitian empiris yang mendalami campur kode dalam kombinasi tiga bahasa tersebut, khususnya di *platform* seperti Instagram, masih terbatas.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memanfaatkan pendekatan linguistik berbasis korpus untuk mengkaji berbagai fenomena bahasa. Misalnya, penelitian Dhika JR (2020) menganalisis tindak tutur ekspresif dalam novel "Janji" karya Tere Liye menggunakan analisis korpus untuk mengidentifikasi teknik ekspresif seperti kasih sayang, permohonan maaf, sanjungan, dan penghinaan. Ilham (2021) juga menggunakan metode serupa untuk membahas wacana imigran dan pekerja asing di media Indonesia, menyoroti perbedaan persepsi antara media Indonesia dan Inggris. Selain itu, penelitian Puspistasari dan Okitasari (2021) mengkaji tindak tutur pada tagar #tolakomnibuslaw di Twitter dan menemukan bahwa tuturan asertif sering kali menampilkan kritik tajam yang memengaruhi opini publik.

Dhika JR (2023) juga menyelidiki variasi penggunaan konfiks dalam pidato Presiden RI tahun 2021, menunjukkan bahwa afiksasi jenis konfiks banyak digunakan untuk membangun gagasan dalam pidato resmi. Selain itu, bersama Ermanto, ia meneliti penggunaan afiksasi reduplikasi dalam novel "Hikayat Dodon Tea dan Umar Galie," mengidentifikasi sebelas jenis afiksasi yang diulang, termasuk prefiks dan konfiks. Studi-studi ini menegaskan pentingnya pendekatan linguistik korpus untuk analisis bahasa yang lebih akurat dan terstruktur.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola campur kode pada akun Instagram @fiksiaunurofik dengan pendekatan sosiolinguistik berbasis mini korpus. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika penggunaan bahasa di media sosial, terutama dalam konteks hubungan antara bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa global

2. Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari akun Instagram @fiksiaunurofik. Penelitian berfokus pada analisis *caption* dari 600 postingan yang diunggah pada akun tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk pengumpulan data, sedangkan pendekatan kualitatif diterapkan untuk analisis deskriptif korpus dan analisis campur kode pada *caption* Instagram. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang mencakup pengumpulan teks digital berupa *caption* Instagram menggunakan program Python. Data yang dikumpulkan meliputi 600 *caption* yang dianalisis secara sistematis untuk mendukung tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada metode kualitatif, analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi jenis campur kode yang terdapat dalam *caption*. Campur kode dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran, sedangkan pada metode kuantitatif, data dianalisis menggunakan perangkat lunak Sketch Engine untuk mengidentifikasi frekuensi kosakata bahasa Sunda dalam *caption*.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi:

1. mengumpulkan data menggunakan program Python



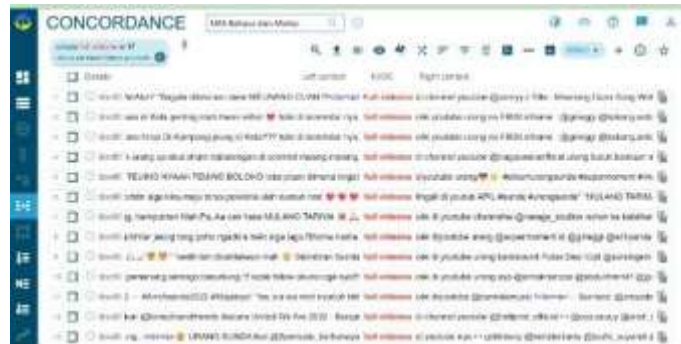
Gambar 1. Scrapper data menggunakan program Python

2. mengidentifikasi data dan memilih bentuk campur kode dalam *caption*



Gambar 2. Mencari bentuk campur kode di Sketch Engine

3. mengelompokkan campur kode ke dalam tiga kategori



Gambar 3. Menganalisis frekuensi kosakata

4. menganalisis frekuensi kosakata menggunakan kajian linguistik korpus
5. menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan deskripsi
6. menarik simpulan terkait jenis campur kode dan kosakata yang dominan digunakan. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan dua teknik, yaitu formal dan informal. Teknik formal melibatkan penggunaan tabel, diagram, dan bagan untuk menyajikan data secara terstruktur, sedangkan teknik informal menggunakan deskripsi naratif untuk menjelaskan hasil analisis secara mendalam. Kombinasi kedua teknik ini digunakan untuk memastikan hasil penelitian tersaji secara jelas dan komprehensif.

3. Hasil dan Diskusi

Campur Kode ke Dalam

Menurut Suandi (2014) Campur kode ke dalam (*Inner code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur- unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Dalam data berikut ditemukan tuturan bahasa Sunda yang menyisipkan kata dari bahasa Indonesia.

Tabel 1. Campur Kode ke Dalam

No	Tuturan	Makna	Frekuensi
1	<p>“<i>sabab hayang boga videoklip ngeband siga kieu, alhamdulillah akhirnya karek kacumponan ayeuna. Hatur nuhun kanu tos terlibat di ieu project, nuhun geus mantuan urang ngawujudkeun salah sahiji impian urang baheula</i>”</p> <p>‘karena ingin punya videoklip seperti ini, alhamdulillah akhirnya baru tercapai sekarang. Terima kasih yang sudah terlibat</p>	<p>Terlibat: Berarti ikut serta atau turut ambil bagian dalam suatu kegiatan, proses, atau situasi tertentu.</p> <p>Impian: Sesuatu yang diidamkan atau diharapkan menjadi kenyataan; cita-cita atau keinginan yang sangat diharapkan.</p>	<p>Terlibat: 40</p> <p>Impian: 4</p>

di proyek ini, terima kasih sudah membantu saya mewujudkan salah satu impian saya dulu'

<p>2 “<i>Digital Platform Yuk dangukeun heula full laguna. Videoklipna nyusul tgl 13 nyak RUNGKAD : @fiksiaunurofik Ciptaan : @surabigelo</i>”</p> <p>‘<i>Digital Platform</i> yu dengerin dulu lagu fullnya. Video klipnya menyusul tanggal 13 yah. <i>RUNGKAD: @fiksiaunurofik Ciptaan : @surabigelo</i></p>	<p>Ciptaan: Hasil dari proses mencipta atau membuat sesuatu yang baru, baik berupa karya, ide, atau inovasi.</p>	<p>Ciptaan: 38</p>
<p>3 “<i>@hasanartdli @sgentertainment_ #UlinAtuh #AlbumUrangSunda #UrangSunda #butuhliburan "Ulin lah sebelum kamu di Ulinkeun batur.— Tag babaturan kamu nu ngajedog waé di imah!!! Kamari ieu urang mulai ngagarap Videoklip lagu “ULIN”</i></p> <p>‘<i>@hasanartdli @sgentertainment_ #UlinAtuh #AlbumUrangSunda #UrangSunda #butuhliburan "Mainlah sebelum kamu dimainkan orang lain. Tag teman kamu yang diam terus di rumah! Kemarin saya mulai menggarap video klip lagu “ULIN”</i></p>	<p>Sebelum: Mengacu pada waktu yang mendahului suatu peristiwa atau tindakan tertentu.</p> <p>Kamu: Kata ganti orang kedua tunggal yang digunakan untuk menyapa seseorang secara akrab atau tidak formal.</p>	<p>Sebelum: 6 Kamu: 30</p>
<p>4 “<i>musikna siga kieu? urang hayang rada nostalgia pas harita jaman SMP teuing kunaon urang resep genre kieu teh soalna meskipun tema laguna galau tapi teu melow terus, salah sahijina urang baheula diajar video teh sabab hayang boga videoklip”</i></p> <p>‘<i>musiknya seperti ini? saya mau agak nostalgia waktu dulu jaman SMP tidak tahu kenapa saya suka genre ini soalnya meskipun tema lagunya galau tapi tidak melow terus, salah satunya saya dulu belajar video karena saya ingin punya video klip’</i></p>	<p>Meskipun: Kata penghubung yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan situasi atau kondisi yang diharapkan.</p>	<p>Meskipun: 29</p>
<p>5 “<i>keur nulis caption manéhna keur ngomé langlayangan bari ngomong jeung si cémong,terus tiap ka indomart atau alfamart. selain jajan keur manéhna kadang sakali-kali sok ménta ogé</i></p>	<p>Selain: Menunjukkan pengecualian atau tambahan, biasanya digunakan untuk membedakan atau menambahkan informasi lain.</p>	<p>Selain: 28</p>

*meulikeun wiskas jang si
 Cémong”*

‘lagi nulis *caption* dia lagi mainin layangan sambil ngomong sama si cemong, terus tiap ke indomart atau alfamart. Selain jajan untuk dirinya sendiri, kadang sekali-kali suka minta membelikan wiskas untuk si cemong.

6	<p>“<i>patbelas kali ogé pas papanggih mah da angger bungah penggalan lirik ti mang . @asepbalonasli jujur urang pertama kali ngadangu part ieu jol ngakak salut urang ka pemikirana téh kamana waé mang @asepbalonasli si genius,lopyu mang”</i></p> <p>‘empat belas kali waktu bertemu, tetap senang penggalan lirik dari mang @asepbalonasli. jujur saya pertama kali mendengar bagian ini tiba-tiba ngakak, salut saya sama pemikirannya yang kemana aja. Mang @asepbalonasli si genius, lopyu mang’</p>	<p>Pertama: Menunjukkan urutan yang paling awal dalam suatu seri atau kelompok; yang paling awal atau utama.</p>	<p>Pertama : 22</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------

Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) merupakan jenis yang paling dominan ditemukan dalam data. Fenomena ini ditandai dengan penyisipan unsur bahasa Indonesia ke dalam tuturan berbahasa Sunda. Dominasi campur kode ke dalam mencerminkan posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang telah terintegrasi kuat dalam kehidupan masyarakat Sunda. Kata-kata seperti *terlibat*, *impian*, *kamu*, *sebelum*, dan *meskipun* muncul dengan frekuensi tinggi meskipun tersedia padanan dalam bahasa Sunda. Secara sosiolinguistik, penggunaan unsur bahasa Indonesia ini menunjukkan kecenderungan penutur untuk memilih leksikon yang dianggap lebih netral, umum, dan mudah dipahami oleh audiens media sosial yang heterogen. Selain itu, penggunaan kata-kata tersebut juga berfungsi memperjelas pesan dan memperkuat ekspresi emosional, seperti rasa syukur, apresiasi, dan nostalgia. Dengan demikian, campur kode ke dalam tidak merepresentasikan lemahnya penguasaan bahasa Sunda, melainkan mencerminkan adaptasi linguistik terhadap konteks komunikasi digital yang menuntut keterjangkauan makna dan efektivitas penyampaian pesan.

Campur Kode ke Luar

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah bentuk campur kode yang melibatkan pemakaian unsur-unsur dari bahasa asing (Suandi, 2014). Dalam data berikut ditemukan tuturan bahasa Sunda yang menyisipkan kata dari bahasa Inggris.

Tabel 2. Campur Kode ke Luar

No	Tuturan	Makna	Frekuensi
1	<p>“<i>Geus aya di kabeh Digital Platform Yuk dangukeun heula full laguna Videoklipna nyusul tgl 13 nyak RUNGKAD : @fiksiaunurofik Ciptaan : @surabigelo : @andre_frmsyah”</i></p>	<p>Digital Platform: Sebuah sistem berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi, berbagi konten, dan komunikasi secara <i>online</i>, seperti media sosial, aplikasi, atau situs web.</p>	<p><i>Digital Platform:</i> 19 <i>Full:</i> 76</p>

	<p>‘Sudah ada di semua <i>platform</i> digital yuk dengerin dulu full lagunya. Videoklipnya menyusun tanggal 13 yah, <i>RUNGKAD</i> : @fiksiaunurofik Ciptaan : @surabigelo : @andre_frmsyah’</p>	<p>Full: Berarti penuh atau lengkap, tidak ada yang kurang atau kosong.</p>	
2	<p>“pawang hujan : @hasanartdli pengendali angin : @mulyd1 Oh nya nu rék Karaokean lagu <i>ULIN ATUH</i> mangga tos aya di channel Youtube urang nu hiji deui <i>FIKSI MUSIK</i> Omat sing tarik volumena Dangukeun ogé versi fullna tos aya dikabéh Digital”</p> <p>‘pawang hujan: @hasanartdli pengendali angin: @mulyd1. Oh ada yang mau karaokean lagu <i>ULIN ATUH</i>’</p>	<p>Channel: Media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau konten, seperti saluran YouTube, televisi, atau <i>platform</i> digital lainnya.</p>	<p><i>Channel:</i> 54</p>
3	<p>“@badassdoctor @qoqoruyuk @naufaltrisna @regiregusta ?? Beres meeting isuk pagetona urang langsung ngumpulkeun team , masih inget urang harita nyieun ieu konsep ieu teh ngabelaan ulin ngecamp sapeuting jeput teu sare jeung @derykeyz”</p> <p>‘@badassdoctor @qoqoruyuk @naufaltrisna @regiregusta ?? Selesai rapat, besok lusa saya langsung ngumpul tim, masih ingat saya dulu membuat konsep ini bela-belain main berkemah satu malam penuh tidak tidur sama @derykeyz’</p>	<p>Meeting: Pertemuan formal atau informal yang diadakan untuk diskusi, perencanaan, atau pengambilan keputusan dalam kelompok atau organisasi.</p> <p>Team: Kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas bersama.</p>	<p><i>Meeting:</i> 1 <i>Team:</i> 42</p>
4	<p>“boga videoklip ngeband siga kieu, alhamdulillah akhirnya karek kacumponan ayeuna Hatur nuhun kanu tos terlibat di ieu project , nuhun geus mantuan urang ngawujudkeun salah sahiji impian urang baheula <i>RUNGKAD</i> Ciptaan : @surabigelo”</p> <p>‘punya videoklip seperti ini, alhamdulillah akhirnya baru tercapai sekarang. Terima kasih yang sudah terlibat di proyek ini, terima kasih sudah membantu saya mewujudkan salah satu impian saya dulu <i>RUNGKAD</i> ciptaan: @surabigelo.’</p>	<p>Project: Sebuah usaha atau pekerjaan yang direncanakan dan dikerjakan untuk mencapai hasil tertentu, biasanya memiliki tujuan, waktu, dan sumber daya yang jelas.</p>	<p><i>Project:</i> 39</p>
5	<p>“@hellprint_official @heybenk @chio_sha @ocansiagian @brenkkk @do.it.management”</p>	<p>Talent: Bakat atau kemampuan khusus yang dimiliki seseorang,</p>	<p><i>Talent:</i> 21</p>

<p>"Geus bisa jadi talent euy @sakisundani 3 bulan terakhir gawean urang dibarengan ku Monitor Eksternal Shimbol Memory 1 @shimbolindonesia"</p> <p>'@hellprint_official @heymbenk @chio_sha @ocansiagian @brenkkk @do.it.management" "Sudah bisa jadi talent @sakisundani 3 bulan terakhir pekerjaan saya ditemani oleh monitor eksternal Shimbol Memory 1 @shimbolindonesia'</p>	<p>biasanya di bidang seni, musik, atau keterampilan lainnya.</p>	
<p>6 "nepi ayeuna urang ka doktrin sora gitar nu alus ukur Fender Telecaster. Setelah loba Drama, akhirna nepi oge ka jalak, Special nuhun @sgpvjbandung sing sarehat #TungguAkudiBandung"</p> <p>"Sampai sekarang saya terdoktrin suara gitar yang bagus hanya Fender Telecaster. Setelah banyak drama, akhirnya sampai juga ke jalak. Spesial terima kasih @sgpvjbandung sehat selalu #TungguAkudiBandung'</p>	<p>Special: Sesuatu yang unik, luar biasa, atau memiliki keistimewaan dibandingkan yang lain.</p>	<p><i>Special:</i> 20</p>
<p>7 "pertama kali ngadangu part ieu jol ngakak salut urang ka pemikiran téh kamana waé mang @asepbalonasli si genius, lopyu mang Teuing Nya'ah Teuing Bolohe Artist : @fiksiaunurofik x @asepbalonasli Composer : @surabigelo Songwriter"</p> <p>'Pertama kali mendengar bagian ini tiba-tiba ngakak, salut saya sama pemikirannya yang kemana aja. Mang @asepbalonasli si genius, lopyu mang Teuing Nya'ah Teuing Bolohe Artist : @fiksiaunurofik x @asepbalonasli Composer : @surabigelo Songwriter'</p>	<p>Part: Bagian dari suatu keseluruhan, baik dalam konteks fisik, sistem, atau kelompok.</p> <p>Lopyu: Bahasa gaul atau slang yang berasal dari kata "love you" yang berarti "aku mencintaimu." Biasanya digunakan secara santai atau bercanda.</p> <p>Artist: Seorang seniman atau individu yang berkarya di bidang seni, seperti musik, lukisan, teater, atau visual.</p> <p>Composer: Seorang pencipta musik atau lagu, yang mengatur nada dan melodi untuk menciptakan karya musik.</p> <p>Songwriter: Penulis lirik dan melodi lagu, biasanya terlibat dalam proses kreatif pembuatan musik.</p>	<p><i>Part:</i> 13 <i>Artist:</i> 31 <i>Composer:</i> 38 <i>Songwriter:</i> 17</p>
<p>8 "di musik? Hatur nuhun gusti. Do'akeun barudak, mudah- mudahan urang istiqomah. Hatur nuhun ka kabéhan anu masih support urang nepi detik ieu. Sing</p>	<p>Support: Dukungan atau bantuan yang diberikan untuk membantu seseorang atau sesuatu agar berhasil.</p>	<p><i>Support:</i> 10</p>

*saréhat, sing garedé milik Tong
poho bersyukur"*

'Di musik? terima kasih tuhan.
Doakan teman-teman, mudah-
mudahan saya istiqomah. Terima
kasih ke semua yang masih
mendukung saya sampai detik ini.
Sehat selalu, semoga besar rezeki,
jangan lupa bersyukur'

9	<p>"@fiksiaunurofik Feat. @asepbalonasli Rilis 14 Februari 2023 di channel youtube anyar urang nu FIKSI MUSIK. nu can subscribe geura subscribe heula méh teu tinggaleunnya, nuhun barudak Composer: @surabigelo Songwriter: @surabigelo"</p> <p>'@fiksiaunurofik feat @asepbalonasli Rilis 14 Februari 2023 di channel Youtube baru saya yang FIKSI MUSIK. Yang belum berlangganan segera berlangganan dulu supaya tidak ketinggalan, terima kasih teman- teman Komposer @surabigelo Penulis lagu: @surabigelo'</p>	<p>Feat: Singkatan dari "featuring" yang berarti kolaborasi antara dua atau lebih artis dalam satu karya musik atau proyek.</p> <p>Subscribe: Tindakan berlangganan atau mengikuti suatu akun, saluran, atau konten di platform digital untuk mendapatkan pembaruan terbaru.</p>	<p><i>Feat: 28</i> <i>Subscribe: 10</i></p>
10	<p>"Dongéng Aki, Paculna aya nu maling di kebon. Oh nya rék carita ti taun 2020 urang user VN lamun ngédit vidéo di HP. Sigana followers urang ti baheula mah pasti apal, tah ayeuna urang pindah haluan ka si Capcut alesana loba fitur nu aralus"</p> <p>'Dongeng kakek, cangkunya ada yang mencuri di kebun. Oh iya mau cerita dari tahun 2020 saya pengguna VN kalau mengedit video di HP. Sepertinya pengikut saya dari dulu pasti tahu, nah sekarang saya pindah haluan ke si Capcut alesannya banyak fitur yang bagus-bagus'</p>	<p>Followers: Orang- orang yang mengikuti akun media sosial seseorang atau organisasi untuk melihat konten yang mereka bagikan.</p>	<p><i>Followers: 9</i></p>

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) muncul melalui penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturan berbahasa Sunda. Unsur-unsur ini banyak ditemukan dalam kosakata yang berkaitan dengan dunia digital, musik, dan produksi konten, seperti *full, digital platform, channel, team, project, artist, composer, dan subscribe*. Frekuensi kemunculan kata *full* dan *channel* yang tinggi menunjukkan bahwa bahasa Inggris digunakan sebagai penanda istilah teknis yang telah menjadi bagian dari praktik komunikasi sehari-hari di media sosial.

Dalam perspektif sosiolinguistik, campur kode ke luar merefleksikan pengaruh globalisasi dan budaya populer terhadap pilihan bahasa penutur. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol modernitas, profesionalisme, dan keterhubungan dengan dunia global. Penggunaan bahasa Inggris dalam

konteks ini juga berperan membangun citra kreator sebagai individu yang aktif, produktif, dan relevan dengan tren digital, sekaligus memperluas jangkauan audiens lintas bahasa.

Campur Kode Campuran

Suandi (2014) menjelaskan bahwa campur kode campuran (*hybrid code mixing*) merupakan bentuk percampuran bahasa yang menggabungkan unsur dari bahasa lokal (seperti dialek daerah) dengan bahasa asing, yang dapat muncul dalam bentuk klausa maupun kalimat secara keseluruhan.

Tabel 3. Campur Kode Campuran

No	Tuturan	Makna	Frekuensi
1	<p>"#sunda #urangsunda #streetphotography" "Rék di Kampung atawa di Kota penting mah Awak séhat</p> <p>tulis di koméntar nya, full videona cék youtube urang nu FIKSI inframe : @girieggi @kakang.arda @williyanda #sunda #urangsunda"</p> <p>'#sunda #urangsunda #streetphotography" "Mau di kampung atawa di kota yang penting badan sehat. Tulis di komentar ya, video fullnya cek Youtube saya yang FIKSI dalam layar: @girieggi @kakang.arda @williyanda #sunda #urangsunda'</p>	<p>Full videona:</p> <p>Arti: Video lengkapnya.</p> <p>Penjelasan: Mengacu pada versi utuh atau tidak</p>	17
2	<p>"tuang sing beubeunangan meh kuat menghadapi bacotan dunungan Btw Plat Nomor Mobilna Hade nya? Lagu ULIN ATUH tos aya disadaya Digital Platform. Mun nyieun konten di IG/tiktok pake sound ieu nya. Tong hilap tag urang Judul : Ulin Atuh Penyanyi"</p> <p>'Makan harus yang benar supaya kuat menghadapi bacotan majikan. Btw plat nomor mobilnya bagus ya? lagu ULIN ATUH sudah ada di semua platform digital. Kalau buat konten di IG/tiktok jangan lupa pakai lagu ini ya. Jangan lupa tandain saya judul: Ulin Atuh Penyanyi'</p>	<p>di sadaya digital platform:</p> <p>Arti: Di semua platform digital.</p> <p>Penjelasan: Mengacu pada ketersediaan suatu konten (seperti lagu, video, atau karya lain) di berbagai media online, seperti YouTube, Spotify, Instagram, atau TikTok.</p>	8
3	<p>"sadayana FULL VIDEO DI YOUTUBE FIKSI #sunda #urangsunda" "jailna teu barokah sabar yah</p> <p>@agilkey_13 nuhun team sukses @cep.acuuy @mrifaldiputra</p>	<p>Team sukses:</p> <p>Arti: Tim sukses. Penjelasan: Sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai keberhasilan dalam proyek atau kegiatan tertentu.</p>	15

@trian_projeck #sunda
 #urangsunda"
 ‘Semuanya FULL VIDEO DI
 YOUTUBE FIKSI #sunda
 #urangsunda" "jailnya gak berkah
 sabar ya
 @agilkey_13 terima kasih tim
 sukses @cep.acuuy
 @mrifaldiputra @trian_projeck
 #sunda #urangsunda’

4	“sabab hayang boga videoklip ngeband siga kieu, alhamdulillah akhirnya karek kacumponan ayeuna Hatur nuhun kanu tos terlibat di ieu project , nuhun geus mantuan urang ngawujudkeun salah sahiji impian urang baheula RUNGKAD Ciptaan : @surabigelo” ‘karena ingin punya videoklip seperti ini, alhamdulillah akhirnya baru tercapai sekarang. Terima kasih yang sudah terlibat di proyek ini, terima kasih sudah membantu saya mewujudkan salah satu impian saya dulu RUNGKAD ciptaan: @surabigelo.’	Terlibat di ieu project: Arti: Terlibat dalam proyek ini. Penjelasan: Mengacu pada orang- orang yang berkontribusi atau berpartisipasi dalam pengerjaan proyek tertentu.	9
<hr/>			
5	“ <i>teu kanu jauh nu penting mah bisa ngaleungitkeun jenuh. Lokasi : @nusamanona Video : @faiza_dzikri Dangukeun ogé vérsi fullna tos aya disadaya Digital Platform. Hatur nuhun”</i> ‘Tidak ke yang jauh yang penting bisa menghilangkan jenuh. Lokasi: @faiza_dzikri Dengarkan juga versi penuhnya sudah ada di semua platform digital. Terima kasih’	vérsi fullna: Arti: Versi penuhnya. Penjelasan: Merujuk pada edisi atau format lengkap dari sebuah karya, seperti lagu, video, atau film, tanpa pemotongan atau ringkasan.	5

Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) merupakan jenis yang paling sedikit ditemukan, namun memiliki nilai analitis yang penting. Jenis ini ditandai dengan perpaduan unsur bahasa Sunda dan bahasa Inggris dalam satu frasa atau konstruksi, seperti *di sadaya digital platform, full videona*, dan *vérsi fullna*. Bentuk-bentuk ini menunjukkan terjadinya adaptasi morfologis dan sintaksis bahasa asing ke dalam struktur bahasa Sunda.

Fenomena ini mencerminkan fleksibilitas linguistik penutur dalam memadukan berbagai sumber bahasa untuk menciptakan tuturan yang efektif dan komunikatif. Campur kode campuran juga menandai adanya kreativitas berbahasa yang khas dalam komunikasi digital, dapat dilihat dari semakin cairnya batas antarbahasa. Dari sudut pandang sosiolinguistik, hal ini menunjukkan bahwa identitas linguistik penutur bersifat dinamis dan kontekstual, tidak terikat secara kaku pada satu sistem bahasa tertentu.

Analisis frekuensi kata menggunakan Sketch Engine menunjukkan bahwa kata-kata seperti "terlibat", "impian", dan "bersama" memiliki frekuensi tinggi, menekankan tema kerja tim dan kolaborasi dalam proyek-proyek yang

diangkat dalam *caption*. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode berfungsi sebagai strategi tuturan untuk menyesuaikan konteks komunikasi, memperkuat ikatan emosional dengan audiens, dan menciptakan nuansa kebersamaan. Selain itu, penggunaan kata-kata yang merepresentasikan nilai-nilai sosial, seperti "impian" dan "bersama" memperlihatkan bahwa *caption-caption* ini juga dimanfaatkan untuk membangun motivasi dan solidaritas komunitas.

Lebih jauh lagi, fenomena campur kode mencerminkan dinamika sosial yang lebih luas, termasuk adopsi budaya populer, pengaruh globalisasi, dan identitas linguistik yang cair. *Caption* Instagram menjadi media yang efektif untuk mengekspresikan aspirasi, nilai budaya, dan interaksi sosial secara kreatif dan inklusif. Analisis ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa media sosial, khususnya Instagram, berfungsi sebagai arena untuk mengeksplorasi dan merayakan keberagaman bahasa serta sebagai alat untuk membentuk citra sosial dan identitas kelompok. Hal ini juga menunjukkan bahwa pola campur kode dalam *caption* dapat merefleksikan perubahan sosial dan linguistik yang sedang berlangsung di masyarakat urban dan digital.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa fenomena campur kode dalam konten Instagram @fiksiaunurofik merupakan gejala kebahasaan yang wajar dan strategis dalam konteks masyarakat multibahasa di era digital. Campur kode yang muncul tidak dapat dipandang sebagai kesalahan berbahasa, melainkan sebagai bentuk adaptasi linguistik yang dipengaruhi oleh konteks komunikasi, karakter media sosial, serta latar belakang sosial penutur. Dalam praktiknya, penutur tetap mempertahankan satu bahasa utama, namun menyisipkan unsur bahasa lain untuk memperkuat pesan, menyesuaikan diri dengan audiens, serta meningkatkan daya ekspresif tuturan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Ketiga jenis tersebut muncul dalam berbagai bentuk lingual, seperti nomina, verba, adjektiva, serta bentuk hibrida yang mengalami proses morfologis sesuai kaidah bahasa Sunda atau bahasa Indonesia informal. Kehadiran unsur bahasa Sunda, Indonesia, dan Inggris secara bersamaan mencerminkan dinamika identitas linguistik penutur yang bersifat fleksibel, kreatif, dan kontekstual. Melalui pendekatan sociolinguistik berbasis mini korpus, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pola campur kode dalam media sosial, khususnya Instagram, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas, ekspresi budaya, dan strategi interaksi digital. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian sociolinguistik, terutama terkait interaksi antara bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa global di ruang media sosial. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak akun media sosial, platform digital lain, atau rentang waktu yang lebih panjang agar diperoleh gambaran fenomena campur kode yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara lebih mendalam untuk melihat kecenderungan frekuensi dan pola penggunaan campur kode. Kedua, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti sikap bahasa audiens terhadap campur kode, hubungan campur kode dengan pembentukan identitas digital, atau fungsi pragmatik campur kode dalam membangun humor dan solidaritas sosial. Kajian semacam ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai peran bahasa dalam komunikasi digital. Ketiga, bagi praktisi bahasa, pendidik, dan kreator konten, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi bahwa penggunaan campur kode merupakan bagian dari dinamika kebahasaan yang tidak terpisahkan dari perkembangan masyarakat multibahasa. Oleh karena itu, pemanfaatan campur kode dapat dilakukan secara sadar dan kontekstual, tanpa mengabaikan upaya pelestarian bahasa daerah serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan tepat sesuai situasi komunikasi.

Referensi

1. Apriana, A. (2006). *Mixing and Switching in SMS Messages*. Malang: State University of Malang.
2. Budiwiyanto, A. (2022). *Korpus dalam Penyusunan Kamus*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
3. Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2014). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Citraesmana, E., Amalia, R. M., & -, E.-. (2018). Representasi Tki Di Surat Kabar Indonesia: Kajian Wacana Dan Kognisi Melalui Studi Korpus. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v16i1.143>
5. Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
6. Dhika JR, V. T. (2023). Variasi Penggunaan konfiks Dalam Pidato presiden Ri Tahun 2021: Metode Linguistik Korpus. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 301. <https://doi.org/10.17977/um007v7i22023p301-315>
7. Ermanto, Havid, A., & Novia, J. (2022). *Linguistik Korpus: Aplikasi Digital untuk Kajian dan Pembelajaran Humaniora*. PT. Rajagrafindo Persada.
8. Hartono, R. (2022). *Sociolinguistik dan Media Sosial: Dinamika Bahasa dalam Era Digital*. Jakarta: Gramedia.
9. Hoffmann, C. (1991). *An Introduction to Bilingualism*. London: Longman.

10. Kartika, D., Suryani, A., & Putra, R. (2020). Analisis Campur Kode di Media Sosial: Studi Kasus di Instagram. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(2), 112-124.
11. Irham, I. (2022a). Wacana Imigran Dan Pekerja asing di Indonesia: Studi analisis wacana Berbasis Linguistik Korpus. *DIALEKTIKA: JURNAL BAHASA, SAstra DAN BUDAYA*, 9(1), 44–57. <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4008>
12. JR, V. T. D., & Ermanto, E. (2023). Afiksasi Reduplikasi dalam Novel Hikayat Dodon Tea dan Umar Galie: Metode Linguistik Korpus. *Educaniora: Journal of Education and Humanities* ; Vol. 1 No. 2 (2023): July; 105-113 ; 2986-5808 ; 10.59687/Educaniora.V1i2. <https://educaniora.org/index.php/ec/article/view/38>
13. JR, V. T. D. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Janji Karya Tere Liye: Analisis Berbasis Korpus. *Educaniora: Journal of Education and Humanities* ; Vol. 1 No. 2 (2023): July; 137-145 ; 2986-5808 ; 10.59687/Educaniora.V1i2. <https://educaniora.org/index.php/ec/article/view/46>
14. McEnery, T., & Hardie, A. (2011). *Corpus Linguistics*. Cambridge University Press. McEnery, T., & Wilson, A. (1996). *Corpus Linguistics*. Edinburgh University Press.
15. O’Keeffe, A., & McCarthy, M. (2010). *The Routledge Handbook of Corpus Linguistics*. Taylor & Francis e-Library
16. Pateda, M. (2021) *Sosiolinguistik*. Cetakan Digital. Bandung: Penerbit Angkasa
17. Poplack, S. (1980). Sometimes I’ll Start a Sentence in Spanish Y Termino en Español: Toward a Typology of Code-Switching. *Linguistics*, 18(7-8), 581-618.
18. Puspitasari, D. A., & Okitasari, I. (2021). Analisis Tindak tutur berbasis korpus pada tagar tolak omnibus law. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/bahtera.201.01>
19. Suandi, I Nengah. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
20. Taufiqrianto, Rahman. (2010). Alih Kode dan Campur Kode dalam Surat Kabar, File Jurnal(Online),Vol.1,No.2,(<http://journal.ung.ac.id/filejurnal/JKBSVol3No3/KLBSVol3No31.pdf>)
21. Veronina, E., Kondreteva, I., Sabrova, D., & Latypov, N. (2020). Application of Language Corps Technology in Teaching Process. *INTED2020 Proceedings, 14th International Technology, Education and Development Conference*.
22. Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics (7th ed.)*. Oxford: Wiley Blackwell.